

Implementasi Video Berbasis Animasi : 8000 HPK Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Pada Pencegahan Stunting

Wini Hadiyani¹, Novya Ashlahatul Mar'ah², Aprisa Krismayanti³, Dede Taufik Hidayat⁴, Diana Mardani⁵, Haifa Yasyfi Asalma⁶

^{1,2,3,4,5,6} STIKep PPNI Jawa Barat, Indonesia

Received : 5 November 2025, Revised : 10 November 2025, Published : 19 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Wini Hadiyani

E-mail: dontologi@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Edukasi tentang pencegahan stunting sejak remaja memiliki peran penting dalam pencegahan stunting karena kelompok ini akan menjadi calon orang tua di masa depan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan stunting melalui media video animasi "8000 Hari Pertama Kehidupan". Kegiatan dilaksanakan di SMP Bina Juara, Kabupaten Sumedang, dengan melibatkan 32 siswa kelas VIII. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, penayangan video edukatif dan diskusi interaktif, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan ($p < 0,05$) dari rata-rata 62,4 menjadi 85,6 (+37%) dan sikap remaja dari 68,9 menjadi 88,2 (+28%). Program ini juga menghasilkan terbentuknya Kelompok Duta Kesehatan Remaja dan kemitraan antara STIKep PPNI Jawa Barat dengan sekolah serta puskesmas setempat. Hasil menunjukkan bahwa media video animasi efektif digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan sikap positif remaja dalam pencegahan stunting

Kata kunci - stunting, remaja, video animasi, edukasi, 8000 HPK

Abstract

Stunting is a major public health problem in Indonesia. Education about stunting prevention from adolescence plays a crucial role in preventing stunting, as this group will become future parents. This Community Service Program (PKM) aims to improve adolescents' knowledge and attitudes towards stunting prevention through the animated video "The First 8000 Days of Life." The activity was conducted at Bina Juara Junior High School, Sumedang Regency, involving 32 eighth-grade students. Implementation methods included outreach, educational video screenings and interactive discussions, as well as pre and post-test evaluations. The analysis showed a significant increase in knowledge ($p < 0.05$) from an average of 62.4 to 85.6 (+37%) and in adolescent attitudes from 68.9 to 88.2 (+28%). This program also resulted in the formation of the Adolescent Health Ambassador Group and a partnership between STIKep PPNI West Java with local schools and community health centers. The results indicate that animated video media is effective in increasing adolescent awareness and positive attitudes towards stunting prevention.

Keywords - stunting, teenagers, animated videos, education, 8000 HPK

How To Cite : Hadiyani, W., Mar'ah, N. A., Krismayanti, A., Hidayat, D. T., Mardani, D., & Asalma, H. Y. (2025). Implementasi Video Berbasis Animasi : 8000 HPK Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Pada Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1863 - 1869. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.708>

Copyright ©2025 Wini Hadiyani, Novya Ashlahatul Mar'ah, Aprisa Krismayanti, Dede Taufik Hidayat, Diana Mardani, Haifa Yasyfi Asalma

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia karena berdampak pada pertumbuhan fisik dan kemampuan belajar anak. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting mencapai 21,5%, masih di atas standar WHO sebesar 20%. Upaya pencegahan stunting perlu dimulai sejak remaja sebagai calon orang tua agar dapat memutus siklus stunting antar generasi (Donana et al., 2022; Kamba et al., 2019; Yohanes Nipa et al., 2023).

Konsep 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) memperluas fokus dari masa kehamilan hingga usia 21 tahun, menekankan pentingnya pemenuhan gizi berkelanjutan dari masa anak, remaja, hingga dewasa muda. Namun, tingkat pengetahuan remaja mengenai gizi seimbang dan stunting masih rendah. Banyak remaja belum memahami bahwa kebiasaan makan tidak sehat, seperti konsumsi makanan cepat saji, dapat berdampak pada kesehatan jangka panjang mereka dan generasi mendatang.

Kondisi ini juga terlihat di wilayah Tanjung Sari, Kabupaten Sumedang, tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Sekolah mitra, SMP Bina Juara, belum memiliki program edukasi khusus pencegahan stunting. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja.

Media video animasi edukatif menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Penelitian menunjukkan bahwa media animasi mampu menarik perhatian, mempermudah pemahaman konsep kesehatan, dan meningkatkan sikap positif terhadap pencegahan stunting (3–6). Melalui program pengabdian ini, video animasi bertema "8000 Hari Pertama Kehidupan" digunakan sebagai sarana edukatif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya gizi seimbang dan peran mereka dalam pencegahan stunting.

Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap pola hidup sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, sebagai langkah nyata mendukung upaya pencegahan stunting yang berkelanjutan (Ilham et al., 2022; Marlinawati et al., 2023).

METODE

PKM dilaksanakan di SMP Tanjung Sari, Kabupaten Sumedang selama tahun 2025 dengan melibatkan 32 siswa kelas VIII, 2 guru pendamping, dan kepala sekolah. Kegiatan terdiri dari lima tahap:

1. Sosialisasi: Koordinasi dengan pihak sekolah dan penyuluhan awal mengenai pentingnya gizi seimbang dan stunting.
2. Pelatihan: Edukasi dasar mengenai gizi dan pola makan sehat melalui diskusi interaktif.
3. Penayangan Video Animasi: Video berdurasi 6 menit berisi pesan edukatif tentang 8000 HPK dan peran remaja dalam pencegahan stunting.
4. Evaluasi: Pre-test dan post-test menggunakan kuesioner untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap remaja.
5. Keberlanjutan Program: Pembentukan *Duta Kesehatan Remaja* untuk mengedukasi teman sebaya. Analisis data dilakukan menggunakan uji t berpasangan untuk menilai perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Implementasi Video Berbasis Animasi: 8000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja pada Pencegahan Stunting" dilakukan di SMP Bina Juara, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, pada tahun 2025. Kegiatan diikuti oleh 32 siswa kelas VIII, dua guru pendamping, dan kepala sekolah. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, edukasi, penayangan video, evaluasi, dan keberlanjutan program.

1. Tahap Sosialisasi

Tahap awal diawali dengan kegiatan koordinasi dan sosialisasi bersama pihak sekolah. Tim PKM melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, guru pendamping, serta perwakilan siswa untuk menjelaskan tujuan program, jadwal kegiatan, dan pentingnya pencegahan stunting. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan ini dan memberikan dukungan berupa penyediaan ruangan serta fasilitas multimedia (LCD dan sound system). Kegiatan sosialisasi juga mencakup penjelasan umum tentang konsep 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu periode penting yang mencakup masa kehamilan hingga usia 21 tahun. Melalui pendekatan ini, siswa mulai memahami bahwa

peran mereka sebagai remaja berkontribusi langsung dalam mencegah stunting di generasi berikutnya.

Kegiatan sosialisasi berperan penting sebagai fondasi keberhasilan program PKM. Pada tahap ini, siswa dan guru diperkenalkan pada isu stunting serta konsep 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Pendekatan ini meningkatkan kesadaran awal dan membangun pemahaman bahwa pencegahan stunting bukan hanya tanggung jawab orang tua, tetapi juga remaja sebagai calon generasi penerus (Siswati et al., 2022).. Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab menunjukkan adanya minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap topik gizi. Temuan ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya bahwa melalui sosialisasi yang melibatkan siswa, guru, dan tenaga kesehatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku Kesehatan (Aulia Ainindia Wanti et al., 2025).

2. Tahap Edukasi

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi edukasi interaktif mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting. Materi disampaikan dengan gaya komunikatif menggunakan tanya jawab dan diskusi kelompok kecil. Siswa diberikan contoh makanan bergizi, sumber protein lokal, serta cara memilih jajanan sehat di sekolah. Guru pendamping juga dilibatkan untuk menghubungkan materi dengan pelajaran IPA dan Pendidikan Kesehatan, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep gizi dengan pembelajaran di kelas. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai dampak jangka panjang kekurangan gizi.

Sesi edukasi tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting menjadi inti kegiatan yang mendorong siswa memahami konsep penting dalam kehidupan sehari-hari. Proses edukasi dilakukan secara interaktif dengan diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan sederhana untuk menjelaskan kandungan gizi pada makanan .

Kegiatan ini mendukung teori Health Belief Model, di mana peningkatan pengetahuan berperan dalam memunculkan kesadaran risiko dan manfaat perilaku sehat (Setyarini et al., 2023). Ketika siswa memahami hubungan antara pola makan dan risiko stunting, mereka cenderung membentuk sikap positif terhadap pencegahan . Penelitian (Nugroho et al., 2021; Sunarti et al., 2025) menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui metode diskusi interaktif lebih efektif dibandingkan ceramah karena memungkinkan peserta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan hasil PKM yang menunjukkan antusiasme tinggi dan peningkatan pemahaman konsep gizi pada siswa SMP Bina Juara



Gambar 1. Pemberian edukasi interaktif mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting

3. Tahap Penayangan Video Animasi

Kegiatan utama berupa penayangan video animasi edukatif berdurasi 6 menit berjudul "8000 Hari Pertama Kehidupan". Video menampilkan karakter remaja perempuan yang menjelaskan perjalanan tumbuh kembang manusia sejak masa kehamilan hingga remaja, serta pentingnya pemenuhan gizi pada setiap tahap kehidupan (Rahmanindar et al., 2021). Video

dikemas dengan gaya visual ceria dan narasi ringan yang sesuai dengan karakteristik remaja. Setelah pemutaran video, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa diminta menyebutkan kembali pesan utama dari video, seperti pentingnya sarapan bergizi, konsumsi sayur dan protein, serta peran remaja dalam menyebarkan informasi tentang stunting. Menurut observasi, siswa tampak aktif berdiskusi dan menunjukkan minat tinggi terhadap media animasi yang ditayangkan. Guru pendamping menilai bahwa penggunaan video animasi membuat siswa lebih fokus dan mudah memahami pesan edukasi dibandingkan metode ceramah biasa. Tahap penayangan video animasi "8000 Hari Pertama Kehidupan" menjadi media utama dalam menyampaikan pesan edukatif. Video animasi berperan penting dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman materi. Dari hasil observasi, siswa tampak fokus, antusias, dan mudah memahami pesan visual yang disampaikan. Temuan ini didukung oleh teori Multimedia Learning Mayer (2009), yang menyatakan bahwa kombinasi visual, teks, dan audio meningkatkan retensi informasi dan memperkuat pemrosesan kognitif. Media animasi terbukti efektif untuk peserta didik remaja karena memadukan elemen hiburan dengan edukasi (Donana et al., 2022). Pembelajaran multimedia menunjukkan bahwa kombinasi visual bergerak dan narasi lisan menghasilkan pembelajaran lebih dalam dibanding teks statis saja (Agisni et al., 2023). Hal ini mendukung penggunaan animasi singkat dengan narasi ringan untuk topik kompleks seperti gizi dan stunting. Penelitian (Kamba et al., 2019) juga menemukan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam promosi kesehatan meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman topik gizi hingga 35% dibandingkan dengan media konvensional. Penelitian sebelumnya edukasi melalui video animasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai *dysmenore* (Nabiilah et al., 2025). Dalam kegiatan PKM ini, narasi ringan dan karakter remaja dalam video membantu peserta lebih mudah mengidentifikasi diri dengan pesan yang disampaikan, sehingga memunculkan perubahan sikap positif terhadap perilaku makan sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Intervensi digital (video audiovisual, media sosial, aplikasi) efektif meningkatkan pengetahuan terkait gizi dan pencegahan stunting pada kelompok muda, menunjukkan keunggulan media berbasis digital dibanding pendekatan konvensional (Darusman et al., 2024)



Gambar 2. Video animasi : 8000 HPK pencegahan stunting pada remaja

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap siswa. Sebelum kegiatan dimulai, siswa mengisi kuesioner berisi 15 pertanyaan terkait pengertian stunting, faktor penyebab, dampak, dan pencegahannya. Setelah sesi video dan diskusi, siswa mengisi kuesioner yang sama. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan baik pada aspek pengetahuan maupun sikap terhadap pencegahan stunting.

Tabel 1. Hasil analisis Evaluasi

Variabel	Sebelum (Mean ± SD)	Sesudah (Mean ± SD)	Δ (%)
Pengetahuan	62,4 ± 8,7	85,6 ± 6,2	+37%
Sikap	68,9 ± 7,5	88,2 ± 5,9	+28%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap pencegahan stunting ($p < 0,05$).

Secara kualitatif, siswa menyampaikan bahwa video tersebut membantu mereka memahami hubungan antara gizi, pertumbuhan, dan masa depan generasi berikutnya.

Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan signifikan baik pada aspek pengetahuan (+37%) maupun sikap (+28%) terhadap pencegahan stunting. Hasil ini menegaskan efektivitas media animasi dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan perubahan perilaku kesehatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Marlinawati et al., 2023) yang melaporkan peningkatan pengetahuan sebesar 40% pada remaja setelah mengikuti edukasi multimedia tentang stunting. Media visual terbukti mampu menstimulasi memori jangka panjang dan meningkatkan keterlibatan emosional peserta dalam memahami pesan (Rufaindah & Patemah, 2021). Selain peningkatan kuantitatif, hasil observasi juga memperlihatkan perubahan perilaku awal: siswa lebih mampu menjelaskan konsep 8000 HPK dan pentingnya sarapan bergizi (Bickham, 2021). Ini sejalan dengan hasil penelitian (Masitah et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan gizi menggunakan video animasi memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan gizi remaja (David & Weinstein, 2024).

5. Tahap Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut kegiatan, dibentuk Kelompok Duta Kesehatan Remaja yang terdiri dari delapan siswa terpilih. Kelompok ini bertugas sebagai agen edukasi sebaya (peer educator) untuk menyebarkan informasi tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting di sekolah (Khodijah Parinduri, 2021; Wigunantiningsih et al., 2022).

Pihak sekolah juga berkomitmen untuk mengintegrasikan video animasi ini ke dalam pembelajaran tematik IPA dan Pendidikan Kesehatan, serta menayangkannya secara berkala di kegiatan literasi pagi. Selain itu, sekolah dan puskesmas setempat merencanakan kegiatan lanjutan berupa "Hari Gizi Remaja" setiap semester sebagai upaya keberlanjutan edukasi.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman remaja, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara STIKep PPNI Jawa Barat, sekolah, dan puskesmas dalam membangun model edukasi pencegahan stunting berbasis sekolah yang berkelanjutan



Gambar 3. Pembentukan kelompok Duta kesehatan

Tahap keberlanjutan program menjadi aspek penting dalam memastikan dampak jangka panjang. Pembentukan Kelompok Duta Kesehatan Remaja merupakan strategi pemberdayaan yang efektif, karena melibatkan siswa sebagai agen perubahan di sekolah. Pendekatan ini mengikuti konsep *peer education* yang terbukti meningkatkan partisipasi sebaya dan keberlangsungan edukasi kesehatan (Duana & Saputra, 2025; Resmiati, 2022)

Selain itu, komitmen sekolah untuk mengintegrasikan video animasi dalam pembelajaran tematik serta kerja sama dengan puskesmas menunjukkan adanya langkah nyata menuju model edukasi berkelanjutan berbasis sekolah. Pendekatan kolaboratif seperti ini juga direkomendasikan oleh Kemenkes RI (2023) sebagai strategi nasional dalam percepatan penurunan stunting melalui penguatan peran institusi Pendidikan (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2023).

Dengan demikian, keberhasilan program PKM ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga dari terbentuknya sistem dukungan sosial dan pendidikan yang dapat memperluas dampak program di masa mendatang. Hal ini menegaskan bahwa

intervensi edukatif berbasis video animasi dan pemberdayaan remaja dapat menjadi model replikasi efektif untuk pencegahan stunting di berbagai sekolah dan komunitas lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan ($\uparrow 37\%$) dan sikap remaja ($\uparrow 28\%$) terhadap pencegahan stunting melalui media video animasi "8000 Hari Pertama Kehidupan." Media animasi terbukti efektif sebagai sarana edukasi yang menarik dan mudah dipahami, serta mendorong keterlibatan aktif remaja dalam memahami pentingnya gizi seimbang. Program selanjutnya disarankan untuk berkolaborasi dengan pihak puskesmas untuk pengembangan seri video animasi lainnya dan melakukan replikasi program ke sekolah lainnya. Evaluasi dampak jangka panjang dan replikasi program ke sekolah lain juga direncanakan untuk memperluas manfaat dalam upaya pencegahan stunting di kalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKep PPNI Jawa Barat, SMP Bina Juara Sumedang, Puskesmas Sukasari, serta seluruh mahasiswa dan guru pendamping yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga program ini berkontribusi nyata dalam membangun generasi remaja yang sehat dan bebas stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisni, A., Novari, D., Leander, G., Prawirawan, B. U., & Pohan, A. H. (2023). *The effectiveness of multimedia learning : A study on student learning*. 3, 9–11.
- Aulia Ainindia Wanti, Siti Ma'rifatul Mahbubah, Laila Fitriyatus Sholihah, Eli Masnawati, Mila Hariani, Rahayu Mardikaningsih, Fayola Issalillah, Rafadi Khan Khayru, Arif Rachman Putra, & Adi Herisasono. (2025). Peran Sosialisasi Peningkatan Praktek Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa di SD Al Maksum Desa Balunganyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 3(1), 110–124. <https://doi.org/10.54066/jkb.v3i1.2982>
- Bickham, D. S. (2021). Current Research and Viewpoints on Internet Addiction in Adolescents. *Current Pediatrics Reports*, 9, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40124-020-00236-3>.
- Darusman, K. R., Sundjaya, T., & Wasito, E. (2024). *Effectiveness of digital intervention for early stunting prevention in Indonesian children*. 13(3), 1559–1565. <https://doi.org/10.15562/bmj.v13i3.5591>
- David, L., & Weinstein, N. (2024). Using technology to make learning fun: technology use is best made fun and challenging to optimize intrinsic motivation and engagement. *European Journal of Psychology of Education*, 39(2), 1441–1463. <https://doi.org/10.1007/s10212-023-00734-0>
- Donana, Y., Nurhayati, N., P, T. A. E., & Hadiyani, W. (2022). The Effect of Animation Video-Based Education Toward Stunting Knowledge and Attitude Among Female Adolescents in Jakarta. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 8(April), 203–211.
- Duana, M., & Saputra, F. F. (2025). *Penguatan Perilaku Sehat Melalui Pendekatan Psikologi Perilaku dan Peer Education dalam Edukasi Bahaya Merokok di Kalangan Pelajar*. 3(2), 34–40.
- Ilham, M. F., Maulana, T., Fitriya, E., Afiva Rosiana, S., Fatmarani, & Astyandini, B. (2022). Peningkatan Pengetahuan Melalui Media Video Stundace (Stunting Dapat Di Cegah) Bagi Remaja. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(2), 98–103. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i2.3505>
- Kamba, I., Razak, A., Saifuddin, S., & Palutturi, S. (2019). The effect of video on the change of attitude toward stunting prevention among children in state senior high school 1 Topoyo, central Mamuju. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 1315–1320. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02078.3>
- Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan kebudayaan. (2023). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil Stunting*.
- Khodijah Parinduri, S. (2021). Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. *Promotor*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i1.5518>
- Marlinawati, D. A., Rahfiludin, M. Z., & Mustofa, S. B. (2023). Effectiveness of Media-Based Health Education on Stunting Prevention in Adolescents: A Systematic Review. *AgriHealth: Journal of*

- Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v4i2.71357>
- Masitah, R., Pamungkasari, E. P., & Suminah, S. (2020). the Effectiveness of Animation Video To Increase Adolescents' Nutritional Knowledge. *Media Gizi Indonesia*, 15(3), 199. <https://doi.org/10.20473/mgi.v15i3.199-204>
- Nabiilah, Cahyati, Y., & Bahtiar, Y. (2025). *Effect of Animation Video-Based Health Education on Adolescent Girls Knowledge of Dysmenorrhea Management: A Quasi-experimental Study*. 03(03), 121–125.
- Nugroho, F. A., Kusumastuty, I., Prihandini, Z. P., Cempaka, A. R., Ariestiningsih, A. D., & Handayani, D. (2021). Pemanfaatan Video Edukasi Dalam Perbaikan Pengetahuan Gizi Pada Remaja. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3), 76. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56215>
- Rahmanindar, N., Nilatul Izah, Astuti, P. T., Hidayah, S. N., & Zulfiana, E. (2021). The Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Pranikah Sebagai Upaya Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(2), 83–86. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i2.973>
- Resmiati. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Stunting Melalui Aplikasi Android Dan Buku Saku Remaja Stunting Increasing Adolescent Knowledge and Attitude To Stunting Through Android Applications and Pocket Book. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 98–102. <http://>
- Rufaindah, E., & Patemah, P. (2021). Application Of "Stunting Prevention" Android-Based Applications To Mother Knowledge And Nutritional Status Of Toddlers Ages 0-36 Months. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 41–46. <https://doi.org/10.31983/jkb.v11i1.6462>
- Setyarini, A., Utomo, A. S., & Ct, M. D. (2023). Efektivitas Modul Edukasi Berbasis Health Belief Model Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 09(03), 215–221. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/JIKI/article/view/5241/896>
- Siswati, T., Prasetya, H., Prasetyawati, N. D., Prayogi, A. S., Sudaryanto, S., Widyawati, H. E., & Rahmawati, A. (2022). *Model Pemberdayaan Masyarakat Gema Canting pada Penanggulangan Stunting 8000 HPK T. 3*, 1–23.
- Sunarti, N. T. S., Lestari, R. T., & Trisetyaningsih, A. D. (2025). Diskusi Interkatif Tentang Pesan Dasar Gizi Seimbang Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(10), 4533–4539. <https://doi.org/10.59837/hryzpd35>
- Wigunantiningih, A., Anggraini, Y., & Sari, R. P. (2022). Wujudkan Generasi Milenial Bebas Stunting dengan Deteksi dan Intervensi Dini Status Gizi Remaja. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 90–101. <https://doi.org/10.35309/dharma.v3i1.6093>
- Yohanes Nipa, Yudi Meliaki Anabanu, Koleta Norcela Sandia, & Gratia Deltiana Lurum. (2023). Pengetahuan Remaja Tentang Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i2.535>